

Mewujudkan Masyarakat Madani Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berkesinambungan

Fahmi Sulaiman¹, Jihan Sulaiman²

Program Studi Manajemen Perusahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia^{1,2}

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords: Civil Society, Character, Literacy, Development, Discussion

E-mail: -

Civil society is a society that has a strong character in upholding the values of justice, tolerance, and active participation in development. Community service activities carried out continuously are one of the important instruments in efforts to shape the character of civil society. This program was implemented in Sukaramai I Village, Medan Area District, Medan City, which is an area with complex social, economic, and cultural diversity. Community service activities include socialization, discussions, and workshops designed to increase the capacity of local human resources, strengthen community participation, and foster a sense of ownership of community development. Through this process, it is hoped that the community can be more empowered, independent, and adaptive to various social challenges. This article discusses the approach, methods, and expected results of the community service program, as well as reviewing basic concepts related to civil society and superior human resources. By using participatory methods and a local needs-based approach, this activity not only functions as a short-term intervention, but also as an initial step towards sustainable social change. The results of this activity are expected to be a model for the implementation of similar community service programs in other areas, as well as making a real contribution to community-based social development.



This work is licensed under [aCreative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan tidak hanya bergantung pada kekuatan ekonomi atau kekayaan alam, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia dan keberdayaan sosial masyarakat. Dalam konteks ini, peran serta masyarakat menjadi krusial dalam mewujudkan cita-cita bangsa menuju masyarakat madani. Konsep masyarakat madani (civil society) mengandung makna terbentuknya suatu tatanan sosial yang demokratis, partisipatif, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, toleransi, dan supremasi hukum. Hal ini menjadi penting dalam rangka menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan berdaya saing.

Di tengah dinamika globalisasi, perubahan sosial yang cepat serta perkembangan teknologi informasi, masyarakat Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan jati diri dan nilai-nilai luhur kebangsaan. Urbanisasi, meningkatnya kesenjangan sosial, serta rendahnya literasi menjadi kendala dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya dan kritis. Dalam konteks inilah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi strategi penting dalam mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (agent of change) yang menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan riil masyarakat.

Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan merupakan salah satu wilayah yang merepresentasikan keberagaman sosial ekonomi dan budaya masyarakat urban. Meskipun berada di tengah kota, wilayah ini masih menghadapi tantangan dalam penguatan sumber daya manusia, rendahnya akses terhadap informasi dan pelatihan, serta belum optimalnya partisipasi warga dalam kegiatan pembangunan lokal. Kondisi ini mendorong perlunya intervensi melalui kegiatan pengabdian yang berkesinambungan dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Pengabdian kepada masyarakat tidak boleh dipandang sebagai kegiatan sesaat atau seremoni akademik belaka. Lebih dari itu, pengabdian harus menjadi wahana pemberdayaan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta pembentukan karakter warga negara yang mandiri dan partisipatif. Penguatan kapasitas ini dapat dilakukan melalui program literasi, pelatihan keterampilan, penyuluhan hukum, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang terstruktur. Dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, masyarakat didorong untuk tidak hanya menjadi objek pembangunan tetapi juga sebagai subjek aktif yang mampu mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, dan mengimplementasikannya secara bersama-sama.

Dalam hal ini, keberlanjutan program menjadi aspek penting yang harus dirancang sejak awal. Kegiatan yang dilakukan secara terputus-putus cenderung tidak memberikan dampak jangka panjang yang signifikan. Oleh karena itu, desain program pengabdian harus mencerminkan kesinambungan, baik dalam bentuk pendampingan jangka panjang, pelibatan warga lokal sebagai fasilitator, maupun penyediaan media evaluasi dan monitoring. Pendekatan partisipatif dan dialogis sangat dibutuhkan agar masyarakat merasa memiliki program yang dijalankan.

Masyarakat madani merupakan kondisi ideal yang dicita-citakan banyak negara. Di Indonesia, konsep ini berkaitan erat dengan penguatan demokrasi dan peran aktif masyarakat sipil dalam berbagai sektor kehidupan. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh civitas akademika hendaknya juga diarahkan untuk membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pendidikan politik, literasi digital, peningkatan etika sosial, dan penguatan nilai-nilai kebhinekaan merupakan sebagian dari aspek yang dapat dikembangkan melalui program pengabdian.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana kegiatan pengabdian yang dilakukan secara berkelanjutan di Kelurahan Sukaramai I dapat menjadi instrumen dalam membentuk masyarakat madani. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan partisipatif, dengan metode kegiatan berupa sosialisasi, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta workshop keterampilan. Dengan mengintegrasikan potensi lokal dan pemanfaatan sumber daya akademik, diharapkan pengabdian ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara nyata dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan daerah, peran pengabdian masyarakat juga berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Setidaknya ada beberapa tujuan SDGs yang relevan dengan kegiatan ini, seperti pendidikan berkualitas (goal 4), kesetaraan gender (goal 5), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (goal 8), serta pengurangan ketimpangan (goal 10). Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berkontribusi pada level lokal, tetapi juga pada agenda pembangunan global.

Dengan demikian, melalui strategi dan metode yang tepat, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten dapat menjadi motor penggerak lahirnya masyarakat madani. Tidak hanya membangun kapasitas, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan, kemandirian, dan tanggung jawab kolektif dalam mewujudkan masa depan bangsa yang lebih baik.

METODE

Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan terhadap peningkatan literasi, pemberdayaan sosial, dan penguatan kapasitas warga dalam bidang ekonomi dan kewarganegaraan. Kelurahan ini merupakan kawasan urban yang padat penduduk dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, namun masih memiliki kesenjangan dalam akses informasi, pendidikan non-formal, serta partisipasi dalam pembangunan lokal.
- b. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap selama periode Mei hingga September 2025. Tahap pertama dimulai dengan survei kebutuhan masyarakat (needs assessment), tahap kedua berupa pelaksanaan program utama (sosialisasi, diskusi, dan workshop), dan tahap ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut (follow up).

- c. Metode Kegiatan pengabdian menggunakan metode yang bersifat partisipatif dan edukatif. Metode utama yang digunakan adalah:

Sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan program kepada masyarakat serta membangun komunikasi awal antara tim pengabdian dan warga. Materi sosialisasi meliputi pengenalan konsep masyarakat madani, pentingnya literasi dan pengembangan SDM unggul, serta manfaat keberlanjutan dalam pembangunan komunitas. Sosialisasi dilakukan di balai kelurahan dan rumah ibadah yang disepakati bersama warga, dengan menghadirkan tokoh masyarakat, ketua lingkungan, serta perwakilan pemuda dan ibu-ibu PKK.

Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion/FGD) FGD digunakan untuk menggali permasalahan lokal secara mendalam dan mengidentifikasi solusi berbasis potensi warga. Diskusi dikelompokkan berdasarkan kategori peserta, seperti kelompok pemuda, kelompok ibu rumah tangga, kelompok pelaku UMKM, dan kelompok RT/RW. Dalam diskusi, difasilitasi dialog dua arah agar warga dapat menyampaikan ide dan gagasan mengenai apa yang paling dibutuhkan untuk mendukung kehidupan mereka.

Workshop dilaksanakan sebagai bentuk pelatihan praktis untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan masyarakat. Tema workshop antara lain:

Literasi Digital Dasar dan Keamanan Informasi
Literasi Kewarganegaraan dan Demokrasi Lokal
Keterampilan Wirausaha dan Manajemen UMKM
Strategi Pengembangan Komunitas Berbasis Data

Setiap workshop disampaikan oleh pemateri dari kalangan akademisi dan praktisi yang relevan. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan modul serta tugas praktik lapangan untuk memperkuat hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan pada akhir setiap sesi untuk menilai efektivitas penyampaian dan pemahaman materi.

- d. Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan Semua kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana warga dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi akhir. Dalam setiap kegiatan, dibentuk komite warga yang bertugas menjadi mitra fasilitator agar program dapat terus berlanjut meskipun tim pengabdian telah selesai bertugas. Komite ini juga bertugas memantau tindak lanjut, seperti pembentukan kelompok belajar komunitas dan pelatihan lanjutan.

Untuk menjamin keberlanjutan program, dirancang mekanisme monitoring berkala dan evaluasi hasil berupa perubahan perilaku, peningkatan partisipasi sosial, dan pencapaian individu. Dokumen hasil pelatihan, daftar hadir, dan laporan naratif disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus acuan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar menjadi bagian dari proses transformasi sosial yang menciptakan masyarakat madani yang tangguh, cerdas, dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Adapun hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya Literasi Masyarakat Salah satu hasil utama yang diharapkan adalah meningkatnya literasi masyarakat dalam berbagai aspek, seperti literasi dasar, literasi digital, literasi kewarganegaraan, dan literasi ekonomi. Peningkatan literasi ini memungkinkan masyarakat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, memahami informasi secara kritis, serta memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan lokal secara aktif.
- b. Terbentuknya Kelompok Belajar Komunitas Hasil lain yang diharapkan adalah terbentuknya kelompok belajar komunitas yang berfungsi sebagai pusat kegiatan pembelajaran non-formal berbasis warga. Kelompok ini akan menjadi ruang interaksi dan transfer pengetahuan antarwarga, serta memperkuat semangat kolaborasi dan gotong royong dalam memecahkan permasalahan lokal.
- c. Munculnya Agen Perubahan Lokal (Local Change Agents) Melalui keterlibatan aktif dalam workshop dan diskusi, diharapkan muncul individu-individu yang memiliki semangat kepemimpinan sosial dan kesadaran tinggi untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya. Agen perubahan ini dapat berperan dalam menyebarkan nilai-nilai masyarakat madani serta mendorong inovasi sosial di tingkat lokal.

- d. Peningkatan Kapasitas Individu dan Keluarga Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas individu dan keluarga dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui literasi digital, peserta menjadi lebih cakap dalam mengakses informasi yang bermanfaat, mengelola media sosial secara positif, dan melindungi diri dari hoaks atau penipuan daring. Pelatihan keterampilan wirausaha juga akan membantu anggota keluarga dalam mengembangkan usaha mikro, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mencapai kemandirian ekonomi.
- e. Terciptanya Lingkungan Sosial yang Partisipatif Hasil lainnya adalah tumbuhnya budaya partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat yang sebelumnya bersikap pasif terhadap persoalan lingkungan sosial, diharapkan menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam forum RT/RW, musyawarah warga, dan kegiatan sosial lainnya. Keterlibatan ini menjadi modal sosial yang sangat penting dalam membangun masyarakat madani yang sadar akan hak dan tanggung jawab bersama.
- f. Terbentuknya Jejaring Kolaborasi Warga dan Mitra Akademik Dengan adanya kegiatan bersama antara warga dan institusi pendidikan, diharapkan terbentuk jejaring kolaborasi yang berkelanjutan. Jejaring ini mencakup pertukaran informasi, pendampingan lanjutan, serta peluang kolaborasi riset dan program pemberdayaan lainnya. Kolaborasi yang kuat akan membuka jalan bagi pengembangan program baru yang berbasis kebutuhan nyata masyarakat.
- g. Peningkatan Kesadaran Hukum dan Kewarganegaraan Dalam pelatihan literasi kewarganegaraan, peserta diharapkan memahami struktur pemerintahan, proses pengambilan keputusan di tingkat lokal, serta mekanisme pengawasan publik. Hal ini akan menumbuhkan keberanian dalam menyuarakan aspirasi, melakukan advokasi kebijakan, serta berperan sebagai warga negara yang kritis dan bertanggung jawab.
- h. Dokumentasi dan Replikasi Program Hasil lainnya adalah tersusunnya dokumentasi program yang sistematis, baik dalam bentuk laporan naratif, materi pelatihan, maupun video dokumenter kegiatan. Dokumentasi ini berguna sebagai acuan untuk mereplikasi program di kelurahan lain dengan karakteristik serupa. Selain itu, dokumentasi menjadi bentuk pertanggungjawaban ilmiah yang dapat dipublikasikan secara akademik.
- i. Transformasi Sosial yang Inklusif dan Berkelanjutan Secara jangka panjang, hasil utama dari program ini adalah terjadinya transformasi sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Masyarakat diharapkan mampu membentuk struktur sosial baru yang lebih terbuka, adil, dan saling menghargai. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan solidaritas sosial akan menjadi budaya hidup warga yang diperkuat melalui program-program lanjutan.
- j. Dukungan terhadap Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Program ini juga selaras dengan agenda global Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada tujuan (1) SDG 4: Pendidikan Berkualitas; (2) SDG 5: Kesenjangan Gender; (3) SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (4) SDG 10: Pengurangan Kesenjangan; (5) SDG 16: Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh
- k. Dengan hasil-hasil tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi katalisator perubahan sosial yang tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan. Perubahan ini akan menjadi pondasi dalam mewujudkan masyarakat madani yang demokratis, mandiri, dan sejahtera.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area, merupakan sebuah inisiatif strategis dalam upaya mewujudkan masyarakat madani yang unggul, berdaya, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan lokal. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, diskusi kelompok terfokus, dan workshop, program ini secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan literasi, memberdayakan potensi warga, dan menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya keterlibatan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbagai hasil yang diharapkan, seperti meningkatnya literasi, terbentuknya kelompok belajar komunitas, hadirnya agen perubahan lokal, hingga terciptanya jejaring kolaborasi dengan institusi pendidikan, menjadi indikator penting bahwa pendekatan partisipatif dan berkelanjutan dalam pengabdian masyarakat mampu memberikan dampak positif jangka panjang. Selain itu, keterkaitan program dengan agenda pembangunan global melalui SDGs memperkuat legitimasi dan

keberlanjutan kegiatan ini di masa mendatang.

Penguatan kapasitas individu dan keluarga, peningkatan kesadaran hukum dan kewarganegaraan, serta transformasi sosial yang inklusif menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak sekadar bersifat edukatif, namun juga mampu memfasilitasi perubahan struktural dalam komunitas. Dokumentasi sistematis dan potensi replikasi program menjadi peluang strategis untuk memperluas dampak ke wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat berkelanjutan seperti ini bukan hanya merupakan kewajiban institusional, melainkan sebuah panggilan moral untuk membangun bangsa dari akar rumput. Masyarakat madani yang diidamkan bukanlah sesuatu yang hadir secara instan, melainkan hasil dari proses panjang kolaborasi, literasi, dan partisipasi aktif seluruh elemen bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chambers, R. (2019). *Participatory Rural Appraisal*. London: Routledge.
- [2] Kemdikbud. (2021). *Pedoman Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- [3] Kominfo. (2022). *Indeks Literasi Digital Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- [4] Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2019). *Human Resource Management*. Cengage Learning.
- [5] Munandar, A. (2023). *SDM Unggul dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Nasution, S. (2021). *Pendidikan Nilai dalam Masyarakat Multikultural*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Rohidi, T. R. (2020). *Dinamika Sosial Budaya Perkotaan*. Semarang: Unnes Press.
- [8] Schuler, R. S., & Jackson, S. E. (2021). *Strategic Human Resource Management*. Wiley.
- [9] UNESCO. (2022). *Global Education Monitoring Report*. Paris: UNESCO.
- [10] Wahyudi, A. (2021). *Membangun Karakter Bangsa melalui SDM Unggul*. Yogyakarta: Deepublish.
- [11] Werther, W. B., & Davis, K. (2020). *Human Resources and Personnel Management*. McGraw-Hill.
- [12] Banks, J. A. (2020). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Routledge.
- [13] Bappenas. (2023). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- [14] Koentjaraningrat. (2020). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Mulgan, G., Tucker, S., Ali, R., & Sanders, B. (2019). *Social Innovation: What it is, Why it Matters and How it Can be Accelerated*. Oxford: Skoll Centre.
- [16] Sulastri, D. (2021). *Perencanaan Berbasis Data dalam Pembangunan SDM*. Bandung: Alfabeta.